**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu hal yang dilakukan perawat dalam menjaga kerjasama yang baik antara perawat dengan pasien dan keluarga pasien dengan membantu memenuhi kebutuhan kesehatan pasien (Rezki, 2017). Menurut Paramastri (2008), agar kebutuhan pasien terpenuhi, salah satu tindakan yang diharapkan adalah perawat dapat membina hubungan baik dengan pasien melalui teknik dan sikap komunikasi selama memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Salah satu cara mengatasi masalah komunikasi yang terjadi antar perawat dengan pasien adalah dengan menggunakan komunikasi terapeutik secara efektif oleh perawat.

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang direncanakan secara sadar dengan tujuan, dan kegiatannya difokuskan untuk penyembuhan pasien. komunikasi terapeutik secara efektif yang dilakukan perawat diharapkan dapat menurunkan kecemasan pasien terhadap tindakan yang akan dilakukan. Menurut (Amir, 2018), salah satu alasan seseorang tidak pernah berobat atau datang ke dokter gigi karena merasakan adanya kecemasan dengan prosedur dental. Kecemasan dental yaitu kecemasan yang terjadi di klinik gigi ataupun fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya. Tingkat kecemasan dental meningkat saat melihat oprator menyalakan peralatan untuk prosedur perawatan(April, 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis sebesar 10,2%. Salah satu alasan masyarakat tidak mendapat pelayanan gigi disebabkan banyaknya masyarakat merasa cemas saat akan datang ke klinik gigi (Jafar, 2022).

Kecemasan pasien yang muncul akibat akan dilakukan perawatan, melalui komunikasi terapeutik diharapkan pasien dapat mengatasi tingkat kecemasannya. Peneliti melakukan studi pendahuluan dalam satu bulan pada bulan Desember 2021 di klinik gigi D’Smile Dental Care Boyolali. Peneliti melalui wawancara tentang tingkat kecemasan terhadap 12 pasien, diperoleh 84% pasien merasa cemas saat melakukan tindakan pencabutan gigi. Menurut uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien pada Tindakan Pencabutan gigi”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan Pencabutan gigi di klinik gigi swasta ?”.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum :

Untuk diketahuinya hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi di Klinik Gigi Swasta.

1. Tujuan Khusus :
2. Untuk diketahuinya komunikasi terapeutik pada tindakan pencabutan gigi di Klinik Gigi DSmile Boyolali.
3. Untuk diketahuinya tingkat kecemasan pasien pada Tindakan Pencabutan gigi di Klinik Gigi DSmile Boyolali.
4. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada bidang promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi Institusi

Menambah informasi mahasiswa dan referensi bacaan di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan sebagai bahan perbandingan mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya pengetahuan tentang komunikasi terapeutik tindakan Pencabutan gigi dan tingkat kecemasan pasien tindakan pencabutan gigi.

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama pada tingkat kecemasan pasien tindakan pencabutan gigi.

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden tentang tindakan pencabutan gigi

1. **Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi adalah :

1. Hasanah (2016) : Hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan perawatan saluran akar di klinik gigi. Persamaan penelitian ini pada Variabel bebas yaitu komunikasi terapeutik dan Variabel terikat yaitu tingkat kecemasan. Adapun perbedaannya terletak pada Tindakan perawatan yaitu perawatan saluran akar dan lokasi penelitian . Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan pencabutan gigi.
2. Munandar (2019) : Hubungan tingkat kecemasan pasien dengan Tindakan Pencabutan di Poli Gigi Puskesmas. Persamaan penelitian ini terikat yaitu tingkat kecemasan pasien dan tindakan perawatan yaitu tindakan pencabutan gigi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara tingkat kecemasan pasien dengan tindakan pencabutan gigi.
3. Oktapia (2020) : Hubungan motivasi dengan tingkat kecemasan pada Tindakan Odontektomi di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Haji Abdoel Madjid Batoe. Persamaan penelitian ini pada Variabel terikat yaitu kecemasan. Adapun perbedaan terletak pada Variabel bebas yaitu tingkat motivasi, tindakan perawatan yaitu pencabutan gigi dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa motivasi berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pada tindakan odontektomi.